

**MEMBACA DAN MENULIS: KETERKAITAN DALAM MEMBANGUN
KETERAMPILAN LITERASI PADA SISWA KELAS 3 DI SD NEGERI
RANCAMALANG 01**

**Andela Virgiantika¹, Arifin Ahmad², Alisha Dwi Febrianti Rifdah³, Azzira Aulia Robbani⁴,
Miranda⁵**

andelavirgiantika18@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², febriantyalysa@gmail.com³,
ziraulia716@gmail.com⁴, miranda08miranda05@gmail.com⁵

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati keterkaitan antara aktivitas membaca dan menulis dalam membangun keterampilan literasi siswa kelas 3 di SD Negeri Rancamalang 01. Dalam era modern, keterampilan literasi menjadi sangat penting, dan kegiatan membaca serta menulis berperan krusial dalam pengembangan keterampilan tersebut. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian observasional. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan wawancara informal dengan siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara kegiatan membaca dan menulis, di mana jenis bacaan yang dibaca siswa mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara membaca dan menulis dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, disarankan agar praktik pengajaran di kelas mengintegrasikan kedua aktivitas ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Keterampilan Literasi, Siswa Kelas 3, SD Negeri Rancamalang 01.

ABSTRACT

This study aims to observe the relationship between reading and writing activities in building literacy skills among third-grade students at SD Negeri Rancamalang 01. In the modern era, literacy skills are crucial, and reading and writing activities play a significant role in their development. The methodology employed is a qualitative approach with an observational research design. Data were collected through direct observation, field notes, and informal interviews with students and teachers. The observation results indicate a significant interaction between reading and writing activities, where the types of reading materials influence the quality of the writing produced by students. These findings suggest that the integration of reading and writing can enhance students' overall literacy skills. Therefore, it is recommended that classroom teaching practices integrate these two activities to create a learning environment that supports literacy skill development.

Keywords: Reading, Writing, Literacy Skills, Third-Grade Students, SD Negeri Rancamalang 01.

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penggunaan informasi dalam berbagai konteks. Dalam konteks pendidikan, membaca dan menulis merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa.

Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pemahaman teks, analisis, dan interpretasi informasi. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, menulis adalah cara bagi siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari membaca. Kegiatan menulis tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir pikiran mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibaca.

Namun, meskipun pentingnya keterampilan membaca dan menulis, masih terdapat

tantangan dalam mengintegrasikan kedua aktivitas ini dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan informasi yang mereka baca dengan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati keterkaitan antara aktivitas membaca dan menulis di kalangan siswa kelas 3 di SD Negeri Rancamalang 01.

Dengan memahami interaksi antara kedua kegiatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara membaca dan menulis serta dampaknya terhadap keterampilan literasi siswa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang praktik pengajaran yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterkaitan antara membaca dan menulis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain observasional untuk mengeksplorasi keterkaitan antara aktivitas membaca dan menulis dalam membangun keterampilan literasi pada siswa kelas 3 di SD Negeri Rancamalang 01. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 3 dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan membaca dan menulis, catatan lapangan, serta wawancara informal dengan siswa dan guru.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari interaksi antara kegiatan membaca dan menulis. Metodologi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan kedua aktivitas tersebut dan implikasinya terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran yang lebih baik dalam integrasi membaca dan menulis di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

1. Kegiatan keterampilan membaca

Selama observasi, peserta didik kelas 3 di Sd Negeri Rancamalang 01 terlibat dalam berbagai aktivitas membaca yang menarik seperti membaca buku cerita, artikel, dan puisi yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan membaca ini dilakukan secara individu dan juga kelompok. Dalam sesi membaca kelompok, peserta didik terlihat sangat aktif berdiskusi tentang isi bacaan, berbagi pendapat mengenai karakter dan alur cerita, serta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu mereka. Suasana belajar yang interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam hal metode dan strategi yang digunakan, peserta didik menerapkan beberapa teknik membaca yang berbeda. Beberapa peserta didik menggunakan teknik skimming untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks, sementara yang lainnya menerapkan teknik scanning untuk mencari informasi spesifik. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk membuat catatan atau mind map selama membaca. Strategi ini membantu mereka mengorganisir informasi dan ide-ide yang mereka temukan dalam teks, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami teks, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas.

2. Kegiatan keterampilan menulis

Setelah melakukan aktivitas membaca, peserta didik diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan bacaan yang telah mereka lakukan. Aktivitas menulis ini mencakup beberapa tahap,

mulai dari penulisan draf awal, revisi, hingga penyuntingan. Selama proses ini, peserta didik terlihat antusias dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Beberapa diantaranya bahkan berbagi tulisan mereka dengan teman-teman sekelas untuk mendapatkan masukan, yang menunjukkan bahwa mereka saling mendukung dalam proses belajar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan kolaboratif di antara peserta didik.

Terdapat hubungan yang jelas antara jenis bacaan dan tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik yang membaca buku cerita cenderung menulis cerita dengan karakter dan alur yang mirip dengan yang mereka baca. Misalnya, setelah membaca cerita tentang persahabatan, peserta didik menulis cerita pendek yang menggambarkan pengalaman mereka sendiri tentang pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan yang mereka konsumsi memberikan inspirasi dan kerangka bagi tulisan yang mereka hasilkan, sehingga meningkatkan kualitas karya tulis mereka. Dengan demikian, kegiatan menulis menjadi lebih bermakna karena terhubung langsung dengan pengalaman membaca mereka.

3. Keterkaitan antara keterampilan membaca dan menulis

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis saling berinteraksi dengan baik. Peserta didik yang aktif membaca menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik. Mereka dapat mengaitkan informasi dari bacaan ke dalam tulisan mereka, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang lebih variatif. Diskusi kelompok setelah membaca juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan ide-ide yang akan mereka tulis. Dengan berbagi pemikiran dan mendapatkan umpan balik dari teman-teman, peserta didik dapat memperbaiki dan memperkaya hasil tulisan mereka.

Salah satu contoh konkret dari keterkaitan antara membaca dan menulis terlihat ketika peserta didik membaca puisi tentang alam. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menulis puisi mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka di alam. Banyak peserta didik yang berhasil menciptakan puisi yang kaya akan imajinasi dan emosi, terinspirasi oleh gaya penulisan puisi yang mereka baca. Contoh ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memberikan inspirasi dan model bagi siswa dalam menulis. Dengan demikian, keterkaitan antara membaca dan menulis sangat penting dalam pengembangan keterampilan literasi peserta didik, karena keduanya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Pembahasan

1. Analisis Keterkaitan

a. Interpretasi hasil observasi mengenai hubungan membaca dan menulis

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara kegiatan membaca dan menulis di kalangan siswa kelas 3 di SD Negeri Rancamalang 01. Peserta didik yang aktif dalam membaca cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik, yang terlihat dari bagaimana mereka dapat mengaitkan informasi dari bacaan ke dalam tulisan mereka. Misalnya, setelah membaca buku cerita, peserta didik mampu menulis cerita dengan karakter dan alur yang terinspirasi dari bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memberikan model dan inspirasi bagi peserta didik dalam menulis, sehingga meningkatkan kualitas tulisan mereka.

b. Diskusi tentang bagaimana keterkaitan ini mempengaruhi keterampilan literasi

Keterkaitan antara membaca dan menulis berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi peserta didik. Membaca membantu peserta didik memahami struktur teks, gaya penulisan, dan cara menyampaikan ide, sementara menulis memungkinkan mereka untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. Diskusi kelompok setelah membaca juga berperan penting dalam mengembangkan ide-ide yang akan ditulis oleh peserta didik. Dengan berbagi pemikiran dan mendapatkan umpan balik dari teman-teman, peserta didik dapat memperbaiki dan memperkaya hasil tulisan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan

keterampilan literasi secara keseluruhan.

2. Implikasi untuk Pembelajaran

a. Rekomendasi untuk Praktik Pengajaran yang Mengintegrasikan Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil observasi dan analisis keterkaitan antara membaca dan menulis, disarankan agar guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kedua aktivitas ini secara lebih sistematis. Misalnya, setelah membaca teks, peserta didik dapat diminta untuk menulis tanggapan atau cerita berdasarkan bacaan tersebut. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas menulis yang berkaitan langsung dengan bacaan yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi yang mereka baca dengan tulisan yang mereka hasilkan. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, serta memahami pentingnya kedua keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran.

b. Pentingnya Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung Keterkaitan Ini

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterkaitan antara membaca dan menulis. Lingkungan yang kondusif dapat mencakup penyediaan berbagai sumber bacaan yang menarik dan relevan, serta ruang untuk berdiskusi dan berbagi ide. Guru juga perlu memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada peserta didik dalam proses membaca dan menulis. Dengan menciptakan suasana yang positif dan mendukung, peserta didik akan merasa lebih nyaman untuk bereksplorasi dan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian, pengembangan keterampilan membaca dan menulis yang terintegrasi akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami teks, tetapi juga dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara efektif. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini berhasil mengamati interaksi antara kegiatan membaca dan menulis di kalangan siswa kelas 3 di SD Negeri Rancamalang 01. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam membaca memiliki kemampuan menulis yang lebih baik, dengan kemampuan untuk mengaitkan informasi dari bacaan ke dalam tulisan mereka. Diskusi kelompok setelah membaca juga berkontribusi pada pengembangan ide-ide yang akan ditulis oleh siswa.
2. Tantangan yang dihadapi siswa dalam mengaitkan aktivitas membaca dengan menulis meliputi kesulitan dalam mengorganisir ide dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.
3. Kegiatan membaca memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa, yang terlihat dari peningkatan kualitas tulisan mereka setelah melakukan aktivitas membaca. Bacaan yang mereka konsumsi memberikan inspirasi dan kerangka bagi tulisan yang dihasilkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi secara keseluruhan.
4. Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara membaca dan menulis dalam pembelajaran harus terus ditingkatkan. Guru disarankan untuk merancang kegiatan yang lebih sistematis dan kreatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Aplikasi lebih jauh dari kajian ini dapat mencakup pengembangan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dalam mengintegrasikan membaca dan menulis, serta penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari keterampilan literasi terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77.
- Akhmad, dkk. (2024). Penguatan Keterampilan Literasi: Keterkaitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri 2 Tambelang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 483.
- Budiyono, H. (2012). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS PROSES MENULIS DAN TEORI PEMEROLEHAN BAHASA. *Pena*, 73-89.
- Farleynia, G & Neneng, K. (2019). HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 6 KOTA BOGOR. *Libraria*, Bogor.
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurashiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta : Journal of Primary and Children's Education*, 4(2), 18–27.
- Guztiwati, Z. R. (2019). Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Fabel di Kelas Awal Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 151–158.
- Iskandarwassid, & Ristianti, I. (2010). Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran teknik visual-auditif-taktil. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 75–99.
- Nugroho, I. R. (2014). *Menjadi Penulis Kreatif*. Jakarta: Notebook.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Permatasari, A. (2015). MEMBANGUN KUALITAS BANGSA DENGAN BUDAYA LITERASI. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 148.
- Rahmatunisa, W. (2017). Literasi Media Melalui Kajian Linguistik Fungsional di Indonesia. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11 (2).
- Saddhono, K., Slamet, Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Situmorang, N. M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- Supriadi, Amar. S, Ikrar, P. S. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 84 - 93.
- Vani, S, A, & Ika, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 74-75.